

*Original Article*

## Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam implementasi metode *project based learning* pada kurikulum merdeka

Tegar Bayu Putro<sup>1)</sup>, Cindy Marisa<sup>2\*)</sup>, Evi Fitriyanti<sup>3)</sup>, Sri Utami<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>2\*,3,4)</sup> Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>\*)</sup> cindymarisa.bkunindra@gmail.com

**Article History:**

Received: 02/09/2023;

Revised: 13/10/2023;

Accepted: 28/10/2023;

Published: 31/10/2023.

**How to cite:**

Putro, T.B., Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2023). Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam implementasi metode *project based learning* pada kurikulum merdeka. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), pp. 103-114. DOI: 10.30998/ocim.v3i2.10621



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Putro, Marisa, Fitriyanti, & Utami.

**Abstrak:** Kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini merupakan kurikulum yang di dalamnya terdapat beberapa pembaharuan dalam sistem dan metode pengajaran, seperti dalam penyusunan RPP dan perumusan indikator capaian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan guru BK di MGBK SMK Kab. Bogor dalam pengimplementasian metode *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei dengan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian. Sampel penelitian yaitu guru BK SMK di MGBK Kabupaten Bogor sejumlah 30 orang. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan metode PjBL pada Kurikulum Merdeka di MGBK SMK Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase sebesar 62%. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan strategi yang tepat bagi pihak sekolah dan guru BK untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam pengimplementasian metode PjBL pada Kurikulum Merdeka di MGBK SMK Kabupaten Bogor.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, *project based learning*

**Abstract:** the independent curriculum currently being implemented is a curriculum in which there are several updates in teaching systems and methods, such as in the preparation of lesson plans and the formulation of student achievement indicators. This research aims to determine the description of the skills of guidance and counseling teachers at MGBK SMK Kab. Bogor in implementing the Project Based Learning method in the Independent Curriculum. This research uses a quantitative survey method with a questionnaire instrument as a research data collection tool. The research sample was 30 vocational guidance and counseling teachers at MGBK, Bogor Regency. The results of this research provide an illustration that the skills of BK teachers in implementing the PjBL method in the Independent Curriculum at MGBK Vocational Schools in Bogor Regency are in the quite good category with a percentage of 62%. Thus, this research can provide appropriate recommendations and strategies for schools and guidance and counseling teachers to improve skills and competencies in implementing the PjBL method in the Independent Curriculum at MGBK Vocational Schools in Bogor Regency.

**Keywords:** kurikulum merdeka, project based learning

## Pendahuluan

---

Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan tuntutan pasar kerja. Dalam kebijakan ini, SMK diizinkan untuk mengembangkan kurikulum sendiri dengan mempertimbangkan tujuan nasional dan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka SMK juga menekankan pada pengembangan keterampilan teknis dan keahlian praktis yang dibutuhkan oleh industri dan pasar kerja sehingga di dalam pelaksanaannya sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Kemampuan guru BK dalam penguasaan metode pembelajaran pada Kurikulum Merdeka sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan, oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut. Guru BK memegang peranan penting sebagai fasilitator pada Kurikulum Merdeka. Di dalam kurikulum merdeka, guru BK harus dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memilih metode yang paling sesuai untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka terima relevan dengan kebutuhan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kurikulum merdeka adalah *Project-Based Learning* (PjBL) yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi acuan di mana di dalam kegiatan ini terdapat proyek yang di lakukan oleh siswa dengan melakukan kolaborasi bersama guru (baik tunggal, maupun *team teaching*), sedangkan siswa belajar dalam kelompok tim kolaboratif antara beberapa siswa. Saat siswa atau peserta didik bekerja dalam tim, maka mereka memperoleh serangkaian keterampilan. Diantaranya, merencanakan proyek, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan tentang pembagian tugas serta bagaimana mekanisme informasi akan dikumpulkan dan dipresentasikan. Keterampilan inilah yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat mereka terjun ke dunia kerja. (Setiono, et al., 2020) menyatakan adanya peningkatan pada nilai-nilai karakter pada aspek bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti dan peduli lingkungan. Simpulan dalam penelitian ini, model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Guru BK memiliki peran penting dalam mendampingi siswa mengimplementasikan metode PjBL pada Kurikulum Merdeka. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode PjBL dan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, termasuk mengidentifikasi masalah, memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik, dan memastikan keberhasilan proyek siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk menguasai metode PjBL pada Kurikulum Merdeka agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa. Dengan menguasai metode PjBL, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, seperti kemampuan problem solving, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini semakin populer dan banyak diimplementasikan di berbagai institusi pendidikan. PjBL merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah nyata dengan cara melakukan proyek atau kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam kurikulum merdeka, PjBL dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Namun, implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka mungkin masih menghadapi beberapa tantangan, terutama bagi guru bimbingan dan konseling, salah satunya yang bernaung di dalam MGBK SMK Kab. Bogor.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan metode PjBL pada Kurikulum Merdeka di MGBK SMK Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi pihak sekolah dan guru BK untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam pengimplementasian metode PjBL pada Kurikulum Merdeka di MGBK SMK Kabupaten Bogor. Berdasarkan kondisi tersebut kami dari tim peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Gambaran Keterampilan Guru BK di MGBK SMK Kab. Bogor dalam Pengimplementasian Metode *Project Based Learning* (PjBL) pada Kurikulum Merdeka.

### **Kurikulum Merdeka SMK**

Kurikulum Merdeka menurut (Kemendikbudristek, 2022) adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran intrakurikuler, mengoptimalkan konten untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat pendidikan. Kurikulum merdeka memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, guru dibebaskan dari administrasi yang berbelit, serta siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kurikulum Merdeka merupakan wujud pembelajaran di tingkat satuan pendidikan yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa (Sopiansyah et al., 2022).

Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan tuntutan pasar kerja. Dalam kebijakan ini, SMK diizinkan untuk mengembangkan kurikulum sendiri dengan mempertimbangkan tujuan nasional dan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka SMK juga menekankan pada pengembangan keterampilan teknis dan keahlian praktis yang dibutuhkan oleh industri dan pasar kerja. Adanya penjaminan mutu di satuan pendidikan SMK yang bertugas untuk menyusun kebijakan dan manual mutu, menetapkan mutu, melaksanakan monitoring dan evaluasi meliputi prinsip penilaian, aspek-aspek penilaian dan prosedur penilaian (Yaelasari, M., & Astuti, V. Y., 2022).

Implementasi dari kurikulum Merdeka, pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan pendidikan SMK. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan SMK melibatkan pihak eksternal dalam merumuskan kurikulum sehingga hasil lulusannya bisa diterima di dunia kerja. Ada beberapa program yang disepakati yaitu adanya: pertukaran pelajar, magang, praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, penerimaan siswa setelah lulus SMK di dunia industri atau dunia usaha (Subijanto, Sumantri, Martini, Mustari, & Soroeida, 2020)

Adapun beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK adalah: 1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. RPP merupakan dokumen yang menjelaskan tujuan, materi, dan

metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di kelas, 2. Penyiapan dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa, 3. Penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran ini bisa berupa alat peraga, media pembelajaran, atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, 4. Penyusunan dan penyiapan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan 5. Penyiapan dan penyusunan laporan hasil belajar siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Laporan ini merupakan dokumen yang menjelaskan prestasi belajar siswa selama satu semester atau satu tahun (Lince, 2022).

Meskipun Kurikulum Merdeka di SMK memiliki banyak manfaat, namun dalam implementasinya terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, antara lain yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri, dan upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri (Mujab, S., & Gumelar, W. S., 2023).

Djumanto, D. (2022) menjelaskan bahwa terbentuknya suatu kurikulum baru tentu memiliki kekurangan. Adapun kekurangan kurikulum merdeka belajar ini adalah menjadi kendala dan tangan bagi kurikulum merdeka belajar. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu: a) Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran; b) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar; c) Keterbatasan Referensi; d) Keterampilan Mengajar; e) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru. Adapun kelebihanannya. Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja. Praktik ini merupakan ciri-ciri dan tujuan dari pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### ***Project Based Learning (PjBL)***

Fatahilah, A., Farhana, M. S., & Khosiah, N. (2022) PjBL adalah model pembelajaran yang sangat inovatif yaitu di dalam pembelajaran seorang pendidik menggunakan kerja proyek dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen (percobaan) secara bebas. Dari percobaan tersebut peserta didik akan lebih mengerti sebab mereka berusaha dan memahami sendiri dengan apa yang dikerjakan. Peserta didik dapat mengkaji beberapa literatur yang ada di perpustakaan, mencari data dengan cara browsing di google, sering bertanya kepada pendidik untuk mengsucceskan proyek yang dikerjakan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kurikulum merdeka adalah *Project-Based Learning* yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi acuan di mana di dalam kegiatan ini terdapat proyek yang dilakukan oleh siswa dengan melakukan kolaborasi bersama guru (baik tunggal, maupun *team teaching*), sedangkan siswa belajar dalam kelompok tim kolaboratif antara beberapa siswa. Saat siswa atau peserta didik bekerja dalam tim, maka mereka memperoleh serangkaian keterampilan. Diantaranya, merencanakan proyek, mengorganisasi, negosiasi, dan

membuat kesepakatan tentang pembagian tugas serta bagaimana mekanisme informasi akan dikumpulkan dan dipresentasikan. Keterampilan inilah yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat mereka terjun ke dunia kerja. (Setiono, et al., 2020) menyatakan adanya peningkatan pada nilai-nilai karakter pada aspek bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti dan peduli lingkungan. Simpulan dalam penelitian ini, model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

*Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru berdasarkan pengalaman langsung yang dialami masing-masing peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik secara langsung. Model pembelajaran bersifat praktik industri merupakan strategi pembelajaran bersifat dasar untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengalaman peserta didik. Dalam hal ini metode yang digunakan tersebut akan mengajarkan bagaimana mempraktikkan keterampilan dasar. Oleh karena itu, strategi ini tidak menjelaskan dan mengajarkan keterampilan yang lebih rumit dan dapat menyulitkan peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran PjBL, peserta didik akan mengeksplorasi konten dan berkolaborasi melalui berbagai cara yang memberikan manfaat kepada mereka (Samsiadi, S., & Romelah, R., 2022).

Adhimah, M. F. (2022) menjelaskan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) sebagai berikut:

Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

Menyusun jadwal (*Create a Schedule*). Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (a) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (b) membuat deadline penyelesaian proyek, (c) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (d) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (e) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*). Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Menguji hasil (*Assess the Outcome*). Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang

sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

### Guru BK

Adhitya, R., & Mirwansyah, D. (2022) menyebutkan Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Lebih lanjut Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023) menyatakan Guru BK dibutuhkan di sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang positif dan memberikan semangat belajar dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain perannya dalam membimbing siswa, guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum khususnya kurikulum merdeka. Guru bimbingan dan konseling diharapkan bisa mengimplementasikan program-program yang terdapat dalam kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, proses hingga evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Hal tersebut dilakukan untuk memfasilitasi dan melatih perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Rahmawati, R. K. N., 2023)

Prasetya, B., & Prasetiawan, H., (2022) Peran guru BK dalam bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Rahmawati, R. K. N. (2023) Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga pembimbing yang di dalamnya memiliki peran ganda dalam tugasnya. Selain menjadi tenaga pengajar, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menjadi pelayanan bimbingan siswa selama tidak bertentangan dengan tugas yang diembannya. Dengan peran tersebut akan sangat penting dalam sebuah sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling untuk membantu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan amanah kurikulum yang telah direncanakan.

Peran guru BK dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar, antara lain: 1) berperan dalam pengembangan potensi siswa, 2) berperan dalam membantu siswa membuat keputusan dalam studi lanjutan; 3) berperan memperkenalkan dunia dan masa depan siswa; 4) berperan dalam penyediaan layanan informasi; dan 5) berperan dalam sosialisasi kurikulum kepada siswa. Implementasi bimbingan dan konseling juga memainkan peran penting dalam kebutuhan siswa di masa depan. Peran ini dirancang untuk membantu siswa memahami bahkan mengembangkan potensi diri pada siswa dalam bentuk seperti, minat, dan keterampilan, bakat, prestasi dan pencapaian untuk masa depan mereka, sehingga bimbingan dan konseling diharapkan mampu membuat peserta didik memahami dan mengembangkan segala potensi yang terdapat pada diri siswa (Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R., 2021).

## Metode

Penelitian ini melibatkan 30 guru BK SMK di wilayah kabupaten Bogor ditentukan melalui teknik *random sampling*. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2023 dengan pendekatan deskriptif (kuantitatif). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan guru BK dalam implementasi metode PjBL yang bersesuaian dengan kurikulum merdeka melalui kuesioner pemahaman PjBL. Pengolahan dan analisis data menggunakan Statistik deskriptif yang dilakukan dengan tujuan melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel, dengan melihat nilai *Mean*, *Min*, *Max*, dan *St. Deviasi*. Selanjutnya, data keterampilan guru BK dikategorisasikan untuk melihat tingkatan keterampilan. Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya adalah jumlah responden yang kurang mewakili Guru BK di wilayah Kabupaten Bogor. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 guru BK SMK Kab. Bogor tentang keterampilan pengimplementasian metode *project based learning* (PjBL) yang diolah secara statistik tergambar sebagaimana pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya skor total dari cukup tinggi dari skor tertinggi 2700 tercapai 2245, lebih lanjut dalam skor mean menunjukkan hasil positif sebesar 77,6 dengan nilai standar deviasi 7,584. Dan jika dilihat dari nilai minimum sebesar 50, masih terdapat keterampilan yang minim dimiliki oleh guru BK, dan nilai maksimum 80 pada tabel menggambarkan terdapat keterampilan yang baik pada beberapa guru BK dalam mengimplementasikan metode *project based learning* (PjBL).

Tabel 1. Tabel Statistik Deskripsi

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Keterampilan PjBL Guru BK	50	80	2245	77,6	7,584
<i>Valid N (listwise)</i>	0				

Sementara itu, pada gambar 5.1 terlihat bahwa keterampilan dominan terdapat pada kategori sedang. Artinya, Sebagian besar guru BK SMK Kabupaten Bogor memiliki keterampilan pengimplementasian metode *project based learning* dengan baik, dengan persentase 68%. Sementara guru BK dengan keterampilan tinggi ada sebesar 20%, dan keterampilan rendah terdapat 12%.

Keterampilan implementasian metode *project based learning* ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Mendesain perencanaan proyek

3. Menyusun jadwal
4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek
5. Menguji hasil
6. Mengevaluasi pengalaman

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat bahwa indikator tertinggi berada pada skor 422, yakni keterampilan menyusun jadwal, dan skor terendah pada skor 199, yakni pada indikator menguji hasil. Sementara itu, jika membandingkan antara sikap kognisi, afeksi, dan konasi dari keterampilan implementasi PjBL ini, sikap tertinggi berada pada sikap kognisi dengan skor 815, diikuti oleh sikap afeksi dengan skor 809, dan skor terendah pada sikap konasi, yakni 743. Lebih lanjut, rerata tertinggi ada pada sikap kognisi, sementara rerata afeksi dan konasi berada pada skor yang sama.

Indikator tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan kognisi, afeksi, dan konasi. Setelah data diolah, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Gambaran Keterampilan Implementasi PjBL berdasarkan Indikator

Indikator	Kognisi	Afeksi	Konasi	Total Skor
Penentuan pertanyaan mendasar	138	138	138	414
Mendesain perencanaan proyek	102	98	88	288
Menyusun jadwal	137	145	140	422
Memonitor siswa dan kemajuan proyek	145	144	125	414
Menguji hasil	77	67	55	199
Mengevaluasi pengalaman	120	128	118	366
Total	815	809	743	
Rerata	116	106	106	

Gambar 1 menunjukkan sebaran persentase keterampilan implementasi PjBL bahwa dari sikap kognisi. persentase paling tinggi berada pada indikator memonitor siswa dan kemajuan proyek, sementara paling rendah pada indikator menguji hasil. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kognisi pengujian hasil perlu mendapat penguatan karena berada jauh dari skor rerata.



Gambar 1. Persentase Sikap Kognisi Implementasi Metode PjBL Guru BK

Kemudian, Grafik 2 menunjukkan sebaran persentase keterampilan implementasi PjBL bahwa dari sikap afeksi. persentase paling tinggi berada pada indikator menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, sementara paling rendah pada indikator menguji hasil. Dengan demikian, pada indikator menguji hasil berdasarkan sikap afeksi pun guru BK perlu mendapat penguatan karena skor juga berada jauh dari skor rerata.



Gambar 2 Persentase Sikap Afeksi Implementasi Metode PjBL Guru BK

Terakhir, pada grafik 3 menunjukkan sebaran persentase keterampilan implementasi PjBL bahwa dari sikap konasi. persentase paling tinggi berada pada indikator menyusun jadwal, sementara paling rendah pada indikator menguji hasil. Dengan demikian, pada indikator menguji hasil berdasarkan sikap konasi guru BK juga perlu mendapat penguatan karena skor berada jauh dari skor rerata.



Gambar 3 Persentase Sikap Konasi Implementasi Metode PjBL Guru BK

### Diskusi Hasil Penelitian

Gambaran mengenai keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan metode PjBL dalam pelayanan konseling format klasikal terpapar jelas berdasarkan beberapa indikator, antara lain: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, mendesain perencanaan proyek, menguji hasil, dan

mengevaluasi pengalaman. Indikator ini diperoleh dari langkah-langkah pengimplementasian metode PjBL.

Berdasarkan data yang telah diolah, secara garis besar indikator yang paling membutuhkan penguatan adalah indikator menguji hasil. Artinya guru BK tidak menguasai cara menguji hasil dengan benar. Penguatan dimulai dari pemahaman mengenai menguji hasil secara teoritis. Kemudian, bagaimana meningkatkan dorongan/motivasi guru BK dalam melakukan pengujian terhadap hasil proyek yang dibuat oleh siswa sebagai capaian pembelajaran. Lebih lanjut, guru BK perlu berlatih untuk melakukan pengujian terhadap hasil proyek siswa sesuai dengan tema proyek yang diangkat dalam proses pembelajaran.

Penguasaan indikator lemah selanjutnya yakni terkait mendesain perencanaan proyek. Guru BK masih merasa kurang memahami bagaimana cara guru BK membantu atau memfasilitasi siswa dalam mendesain perencanaan proyek. Dalam mendesain perencanaan proyek, guru BK perlu menguasai dengan baik proyek yang akan dibuat oleh siswa. Konsistensi dan komitmen dari para siswa dalam menyusun rencana proyek juga menjadi salah satu hambatan bagi Guru BK.

Indikator berikutnya adalah mengevaluasi pengalaman. Kegiatan mengevaluasi harus dilakukan secara sistematis dan juga terukur, sehingga bisa menjadi masukan bagi proyek-proyek berikutnya. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan dalam mengevaluasi adalah instrument. Instrument inilah yang menjadi hambatan bagi para guru BK dalam melakukan evaluasi pengalaman siswa dalam menjalankan proyek.

Memonitor siswa dan kemajuan proyek juga memerlukan keterampilan sehingga penyelesaian proyek yang dilakukan siswa menjadi efektif. Guru harus secara rutin melakukan monitoring terhadap penyelesaian proyek yang sedang dikerjakan siswa. Sehingga guru dapat melihat dengan jelas sudah sejauhmana progress penyelesaian proyek dan mulai senantiasa menyesuaikan dengan jadwal yang sudah disusun atau direncanakan.

Penguasaan tertinggi berada pada indikator penentuan pertanyaan mendasar dan Menyusun jadwal. Pada keterampilan ini guru sudah lebih berpengalaman, karena pada setiap pembelajaran umumnya menentukan pertanyaan mendasar untuk menetapkan topik yang akan dipelajari. Khususnya dalam layanan BK format klasikal, pertanyaan mendasar bisa guru BK peroleh dari hasil needs assessment siswa yang sudah diperoleh sebelumnya. Sementara menyusun jadwal, hanya akan disesuaikan dengan seberapa waktu yang dibutuhkan di dalam kelas dan luar kelas dalam penyelesaian proyek. Guru BK juga dapat menyerahkan penyusunan jadwal secara mandiri pada tim siswa, guru BK kemudian membantu merevisi jika ada hal-hal yang kurang tepat.

Berdasarkan analisis keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan metode *project based learning* (PjBL) dalam pelayanan BK format klasikal terhadap siswa, diperoleh gambaran bahwa penguasaan guru BK tertinggi dalam hal ini adalah pada penentuan pertanyaan mendasar dan menyusun jadwal. Sementara yang memerlukan penguatan lebih mendalam adalah menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman pada penyelesaian proyek yang dilakukan oleh siswa.

## Simpulan

---

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah melakukan analisis statistik, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru BK SMK Kabupaten Bogor dalam mengimplementasikan metode *project based learning* pada kurikulum merdeka termasuk dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan. Peningkatan keterampilan perlu diberikan kepada guru

BK secara intensif sehingga proses pembelajaran terhadap siswa semakin berkembang dan mendukung penguatan potensi siswa di sekolah pada umumnya.

### Ucapan Terima Kasih

Pada penelitian ini, tim menyampaikan terima kasih pada Guru BK di SMK Bogor yang tergabung dalam MGBK Kabupaten Bogor yang telah bersedia menjadi responden kami dalam memetakan tingkat keterampilan PjBL dan implementasinya pada kurikulum merdeka.

### Daftar Rujukan

- Setiono, P., Yuliantini, N., & Dadi, S. (2020). Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 86-92. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.86-92>.
- Kemendikbudristek. 2022. Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. Tersedia di <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. Doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>
- Subijanto, S., Sumantri, D., Ika, A., Soroeida, T., & Mustari, I. (2020). Risalah kebijakan: keselarasan kurikulum SMK Pariwisata keahlian tta boga dengan kebutuhan kompetensi keahlian dunia kerja. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Tersedia di [https://repositori.kemdikbud.go.id/22301/1/Risalah%20Kebijakan\\_Puslitjak%202020\\_20\\_Keselarasan\\_Kurikulum\\_SMK\\_Tata\\_Boga\\_dg\\_Dunia\\_Kerja.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22301/1/Risalah%20Kebijakan_Puslitjak%202020_20_Keselarasan_Kurikulum_SMK_Tata_Boga_dg_Dunia_Kerja.pdf).
- Lince, Leny. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49. Doi: <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- Mujab, S., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1538-1545. Doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11166>.
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584-591. Doi: <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>.
- Djumanto, D. (2022). Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 1-20. Doi: <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i1.2468>.
- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R. (2021). PERAN GURU BK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA-SISWI MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi Pariwisata di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021) Oleh. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 7(2). Tersedia di <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/6388>.

- Adhimah, M. F. (2022). Pengembangan PjBL Produksi Pengelolaan Perkebunan dan Herbal Untuk Peningkatan Sikap Kewirausahaan Di SMK Negeri 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(2), 460-478. Tersedia di <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/45/45>.
- Setiono, P., Yuliantini, N., & Dadi, S. (2020). Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 86-92. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.86-92>.
- Samsiadi, S., & Romelah, R. (2022). MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 BERAU KALTIM. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 363-371. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12993>.
- Fatahilah, A., Farhana, M. S., & Khosiah, N. (2022). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X TKJ DI SMK AN-NUR. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 274-283. Doi: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.456>.
- Prasetya, B., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 250-257. Doi: <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.286>.
- Adhitya, R., & Mirwansyah, D. (2022). Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Di Smk Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Informatika*, 1(2), 13-31. Tersedia di <http://ejurnal.staialfalah.ac.id/index.php/aliftikar/article/view/6>.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---